Copyright © the researcher(s)

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Fiksi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 17 Semarang

Eka Santi Aprilia[1]
Nanik Setyawati[2]
Suyoto Suyoto[3]

[123]**Universitas PGRI Semarang**

[1]ekasanti004@gmail.com
[2]naniksetyawati@upgris.ac.id
[3]suyoto@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku fiksi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi yaitu penggabungan antara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukaan dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan/penarikan kesimpulan (*verivication)*. Penyajian analisis data dilakukan dengan secara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku fiksi pada peserta didik kelas VIII SMP N 17 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 adalah faktor internal dan eksternal. Faktor Internal berupa kebiasaan dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal berupa ketersediaan buku, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: *minat baca, faktor-faktor, buku fiksi*

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh semua orang baik tua maupun muda. Selain memperoleh informasi, membaca juga memperluas wawasan dan pengetahuan. Menurut Haryadi (dalam Sudarsana, 2014:9) membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa termasuk didalamnya retrorika seperti keterampilan berbahsa yang lainnya (berbicara dan menulis). Dengan membaca dapat mengukur kemampuan dalam memahami bacaan, berpikir dan menemukan gagasan-gagasan yang baru. Dalman, (2021:5) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemuk an berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kolker (dalam Darmadi, 2019:9) mengemukakan membca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggun akan bahasa tulis.

Minat baca menjadi faktor penting dalam perkembangan individu. Minat baca yang tinggi dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan bahasa seseorang. Minat baca menjadi salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalman (2021:141) menjelaskan minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi

yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Salah satu jenis bahan bacaan yang dapat membantu menumbuhkan minat pembaca adalah buku fiksi. Radhiah (2020:1419) mengemukakan bahwa buku fiksi merupakan buku yang menyajikan kejadian atau peristiwakehidupan berdasarkan rekayasa imajinasi sang pengarang. Buku fiksi menawarkan pengalaman imajinatif dan emosional yang unik, serta dapat membantu pembaca melihat dunia dari perspektif yang berbeda.

Minat baca memiliki pengaruh terhadap budaya membaca. Minat mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki dampak yang sangat besar atas sikap serta perilaku. Menurut Hurlock (dalam Ayuni, 2022:11) minat menjadi sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Minat perlu ditingkatkan agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk membaca.

Perkembangan teknologi yang pesat sering kali menjadi pemicu penurunan minat membaca, karena orang cenderung lebih tertarik dan terpaku pada konten interaktif digital daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku. Faktor yang menyebabkan rendahnya budaya literasi di Indonesia kurangnya minat dalam kegiatan membaca. Minat baca juga berperan sebagai modal dalam menggapai kesuksesan di bidang pendidikan, karena minat baca merupakan sebuah proses pengembangan diri yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu kebiasaan.Menurut Mustika (2016:17) minat dan kebiasaan baca memiliki hubungan timbal balik yang erat. Oleh karena itu, mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan pastinya akan selalu memiliki waktu luang seseorang untuk melakukan aktivas membaca, sehingga dengan berjalannya waktu akan terbiasa dengan kegiatan membaca. Pembiasaan baca sejak dini perlu dibiasakan sebab minat baca tidak diperoleh sendirinya dari lahir. Oleh karena itu, minat baca harus dikembangkan setiap orang termasuk peserta didik, dengan semakin besar minat baca yang dimiliki oleh peserta didik akan semakin kuat pula dorongan untuk membaca, dengan itu akan membentuk kebiasaan membaca.

Pembiasaan membaca perlu ditingkatkan untuk melatih kebiasaan membaca. Pembiasaan program literasi membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dapat dijadikan pembiasaan untuk meningkatkan minat baca. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan membaca, menambah ilmu dan memperkuat peserta didik dalam menyadari pentingnya literasi. Adanya pembiasaan literasi membaca, peserta didik diperbolehkan untuk membaca berbagai jenis buku, seperti buku fiksi dan non fiksi, buku cerita bergambar atau dengan buku teks sederhana.

Jenis bacaan bisa mempengaruhi minat baca peserta didik, berkenaan dengan buku yang bisa digunakan untuk membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan membaca yakni dengan buku bergenre fiksi. Buku fiksi dapat menjadi pemicu minat baca karena cerita yang ada pada buku fiksi mudah dimengerti dan ringan dibaca, sehingga membuat potensi peserta didik dalam kegiatan membaca meningkat. Buku fiksi disajikan dengan gaya bahasa yang ringan dan berisi gambar-gambar yang dapat memberikan hiburan bagi pembaca, sehingga membuat buku fiksi dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Fiksi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 17 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024". Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat

bagi pendidik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku fiksi yang dapat memperbaiki kualitas membaca bagi peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi. Menurut (Sugiyono, 2011:404) metode penelitian kombinasi adalah metode suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Data yang dibutuhkan peneliti yaitu data hasil observasi, angket, dokumentasi, dan hasil wawancara terkait minat baca buku fiksi pada peserta didik kelas VIII SMP N 17 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan/penarikan kesimpulan (*verivication)*. Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya agar memberikan gambaran yang lebih jelas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart,* dan sejenisnya agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Hasil

Berikut hasil observasi, wawancara dan angket peserta didik kelas VIII SMP N 17 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Terdapat sarana prasarana yang menunjang minat baca.	Ada, di SMP N 17 Semarang terdapat sarana dan prasarana yang menunjang minat baca peserta didik, tetapi sarana prasarana masih perlu ditambah agar minat baca peserta didik semakin baik.
2	Terdapat pojok baca di setiap kelas.	Ada, di SMP N 17 Semarang terdapat pojok baca di setiap kelas untuk peserta didik, tetapi pojok baca peserta didik perlu perbaikan dan kelengkapan buku.
3	Bahan bacaan buku fiksi.	Ada, di SMP N 17 Semarang terdapat bahan bacaan buku fiksi bagi peserta didik, Karena sebagian besar peserta didik mebawa buku fiksi sendiri.
4	Membaca buku 10 atau 15 menit sebelum pembelajaran.	Di SMP N 17 Semarang Peserta didik melakukan kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran selama 10 atau 15 menit. peserta didik perempuan

		lebih semangat dalam membaca dari pada peserta didik laki-laki
5	Membaca buku 10 atau 15 menit setelah pembelajaran.	Di SMP N 17 Seamrang Peserta didik tidak melakukan kegiatan membaca buku 10 atau 15 menit setelah pembelajaran

Tabel wawancara

No	Aspek Pernyataan	Jawaban
1	Minat baca buku fiksi di sekolah.	Minat baca buku fiksi di sekolah ini dari segi minat anak lebih berminat ke buku fiksi secara pantauan saya. Anak-anak lebih senang ke buku fiksi. Buku fiksi kan buku hiburan, ringan terus bagian untuk membuat mereka selingan tidak belajar dibuku-buku pelajaran.
2	Setiap hari siswa wajib melakukan kegiatan membaca buku sebelum pelajaran di mulai.	Ya, sudah terjadwal setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran. 15 menit sebelum guru masuk itu literasi dan mereka ada yang membawa buku dari rumah bikin penugasan dan ada yang meminjam dari perpustakaan.
3	Tanggapan guru tentang minat baca di SMP N 17 Semarang.	Tanggapan terkait minat baca di SMP N 17 Semarang masih perlu ditingkatkan buktinya adalah pada ANBK Menunjukkan kompetensi literasi informasi maupun numerasi dan literasi fiksi itu menunjukkan data perlu peningkatan. Jadi saya bicara begitu ada data dari hasil ANBK siswa kelas 8 tahun ini.
4	Buku fiksi membantu meningkatkan minat baca peserta didik.	Jelas, buku-buku fiksi mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan minat baca mereka.
5	Siswa membaca buku fiksi setiap ada waktu luang.	Kalo setiap waktu ada luang, kalo istirahat anak-anak cenderung untuk mengatasi lapar, haus. Kalau waktu-waktu luang yang digunakan misalnya ada jam pelajaran kosong, terus ada waktu ada anak-anak yang memanfaatkan waktu untuk membaca buku, terutama buku fiksi.
6	Ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik.	Ada, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor ketersediaan buku-buku bacaan yang menarik dan faktor kebiasaan dan motivasi dari lingkungan sekitarnya misalnya lingkungan keluarga dan teman-teman sekitar.

Tabel Minat Baca Buku Fiksi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 17 Semarang

No	Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1		SS	3	4%

	Senang membaca buku fiksi dimanapun berada.	S	43	57,33%
		TS	25	33,33%
		STS	4	5,33%
2	Mengantuk ketika membaca buku fiksi .	SS	4	5,33%
		S	32	42,67%
		TS	34	45,33%
		STS	5	6,67%
3	Suku membaca semua jenis buku fiksi.	SS	3	4%
		S	34	45,33%
		TS	27	36%
		STS	0	0%
4	Menghabiskan waktu luang untuk membaca buku fiksi.	SS	4	5,33%
		S	24	32%
		TS	41	54,67%
		STS	6	8%
5	Membeli buku fiksi setiap bulan.	SS	1	1,33%
		S	8	10,67%
		TS	49	65,33%
		STS	17	22,67%
6	Membaca buku ketika disuruh saja.	SS	5	6,67%
		S	31	41,33%
		TS	32	42,67%
		STS	7	9,33%
7	Tidak suka membeli buku fiksi.	SS	6	8%
		S	20	26,67%
		TS	41	54,67%
		STS	8	10,67%
8	Hanya membaca ketika ada tugas membaca.	SS	11	14,67%
		S	36	48%
		TS	25	33,33%
		STS	3	4%
9	Lebih suka bermain daripada membaca buku fiksi.	SS	22	29,33%
		S	26	34,67%
		TS	23	30,67%
		STS	2	2,67%
10	Membaca memberikan banyak pengetahuan dan wawasan.	SS	41	54,67%
		S	30	40%
		TS	4	5,33%
		STS	0	0%
11	Membaca buku sangat penting.	SS	29	38,67%
		S	44	58,67%
		TS	2	2,67%
		STS	0	0%
12	Hanya suka buku fiksi saja.	SS	5	6,67%
		S	11	14,67%
		TS	54	72%
		STS	5	6,67%
13	Membaca buku lebih asyik daripada bermain.	SS	4	5,33%
		S	19	25,33%
		TS	41	54,67%
		STS	11	14,67%
14	Membaca buku fiksi ketika memiliki waktu luang.	SS	10	13,33%
		S	31	41,33%
		TS	28	37,33%
		STS	6	8%
15		SS	4	5,33%
		S	15	20%

	Setiap hari selalu meluangkan waktu untuk membaca buku fiksi.	TS	44	58,67%
		STS	12	16%
16	Setiap libur sekolah menghabiskan waktu untuk menonton dari pada membaca buku fiksi.	SS	10	13,33%
		S	36	48%
		TS	24	32%
		STS	5	6,67%
17	Setiap libur sekolah menghabiskan waktu untuk membaca buku fiksi dari pada menonton.	SS	3	4%
		S	18	24%
		TS	45	60%
		STS	9	12%
18	Sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan bacaan.	SS	4	5,33%
		S	12	16%
		TS	52	69,33%
		STS	7	9,33%
19	Bosan ketika disuruh membaca buku.	SS	8	10,67%
		S	29	38,67%
		TS	34	45,33%
		STS	4	5,33%
20	Keluargaku suka membaca	SS	5	6,67%
		S	30	40%
		TS	34	45,33%
		STS	6	8%
21	Selalu disediakan buku bacaan oleh orang tua.	SS	1	1,33%
		S	22	29,33%
		TS	45	60%
		STS	7	9,33%
22	Selalu membaca buku fiksi tanpa disuruh.	SS	4	5,33%
		S	27	36%
		TS	36	48%
		STS	8	10,67%
23	Sangat semangat bila disuruh membaca buku fiksi.	SS	6	8%
		S	31	41,33%
		TS	31	41,33%
		STS	7	9,33%
24	Sering mencari buku fiksi di perpustakaan.	SS	4	5,33%
		S	21	28%
		TS	41	54,67%
		STS	9	12%
25	Sekolah memfasilitasi buku bacaan yang menarik.	SS	24	32%
		S	40	53,33%
		TS	9	12%
		STS	2	2,67%

Keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pembahasan

Minat baca menjadi pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca sehingga pemahaman peserta didik tentang hal yang dipelajari lebih paham. Adanya minat baca seseorang tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Soetminah

(dalam Asniar et al., 2020:11-12) mengemukakan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti; bakat, jenis kelamin, keadaan kesehatan, keadaan jiwa dan kebiasaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti buku atau bahan bacaan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor ketersediaan buku-buku bacaan yang menarik dan faktor kebiasaan dan motivasi dari lingkungan sekitarnya misalnya lingkungan keluarga dan teman-teman sekitar. dilihat dari tabel wawancara nomor 6.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku fiksi peserta didik kelas VIII SMP N 17 Semarang sebagai berikut.

a. Faktor internal
   1) Kebiasaan

      Peserta didik perlu membiasakan membaca buku fiksi agar menaikkan minat baca yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sekolah sudah membiasakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut bisa membantu meningkatkan minat baca buku fiksi terhadap peserta didik. Dengan membiasakan kegiatan membaca 15 menit peserta didik dapat mengasah minat baca dan menambah wawasan pengetahuan dari bahan bacaan yang telah dibaca. Buku fiksi membantu meningkatkan minat baca karena buku fiksi mudah dipahami dan ringan. Peserta didik harus memiliki keinginan yang kuat untuk mempunyai kebiasaan membaca agar minat baca semakin meningkat.

   2) Jenis kelamin

      Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi minat baca. Berdasarkan hasil observasi pada kolom nomor 4 dapat dilihat bahwa peserta didik perempuan lebih semangat dalam membaca dari pada peserta didik laki-laki.

b. Faktor eksternal
   1) Ketersediaan buku yang bervariasi

      Peserta didik perlu buku bacaan yang bervariasi untuk mendukung minat baca yang baik. Dengan buku yang bervariasi peserta didik tidak akan bosan dengan buku bacaan yang hanya itu-itu saja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketersediaan buku masih perlu ditingkatkan dan diperbanyak lagi. Pojok baca masih belum maksimal, rata-rata anak-anak pojok bacanya itu membawa bacaan dari rumah, jadi tidak berkenan untuk ditinggal. Pojok baca setiap kelas perlu diperhatiakan lebih agar tetap berjalan dengan baik karena masih ada beberapa kelas yang pojok bacanya belum berjalan dengan baik dan tidak ada buku yang tersedia di pojok baca.

   2) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar

      Peran keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi minat baca peserta didik. Berdasarkan angket peserta didik kolom nomor 20 diketahui pernyataan "keluargaku suka membaca buku", 6,67 % peserta didik menyatakan sangat setuju, 40% peserta didik menyatakan setuju, 45,33% peserta didik menyatakan tidak setuju dan 8% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Banyak dari keluarga mereka yang tidak suka membaca. Pada kolom nomor 21 diketahui pernyataan "saya selalu disediakan buku bacaan oleh orang tua", terdapat 1,33% peserta didik yang menyatakan sangat setuju, 29,33% peserta didik yang menyatakan setuju, 60% peserta didik yang

menyatakan tidak setuju dan 9,33% peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik banyak yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Banyak peserta didik yang tidak disediakan buku bacaan oleh orang tua mereka. Lingkungan yang nyaman membuat peserta didik senang membaca dan bisa berkonsentrasi untuk membaca. lingkungan dan keluarga dapat memberikan motivasi dan contoh sangat berpengaruh dalam membentuk minat baca, karena jika seseorang hidup di lingkungan yang tidak suka membaca tentu akan terpengaruh malas membaca. Jadi, faktor lingkungan dan keluarga sangat brpengaruh terhadap minat baca peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku fiksi peserta didik kelas VIII SMP N 17 Semarang yaitu.

a. Faktor internal yaitu kebiasaan dan jenis kelamin
b. Faktor eksternal yaitu ketersediaan buku yang bervariasai, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Referensi

Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling*, *4*(1), 9–16. https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10484

Ayuni, U. (2022). Pengaruh Persepsi Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Memilih Berkarir di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus). *Pengaruh Persepsi Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Memilih Berkarir di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus)*, *1*(1), 1–25. http://repository.iainkudus.ac.id

Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca* (1 ed.). RajaGrafindo Persada.

Darmadi. (2019). *Membaca Yuk*. Guepedia.

Mustika Ika, & Lestari Dwi Riana. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, *5*(Volume 5, Number 2, September 2016), 17.

Radhiah. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-1 Materi Membangun Budaya Literasi dengan Mencintai Buku Fiksi Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada SMP Negeri 1 Batee Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Akademica*, *8*(8), 1418–1428. http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2550

Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.